

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD

Veria Tika Sihombing¹, Eva Pasaribu², Mastiur Verawaty Silalahi³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

³Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email: veriatikasihombing@gmail.com¹, pasaribueva32@gmail.com², mastiur.silalahi@uhnp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Sw. Latihan SPG YP HKBP. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimendengan bentuk non equivalent control group design yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan sampel yang digunakan adalah 48 orang siswa pada Sw. Latihan SPG YP HKBP. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling random dengan dua variabel penelitian yaitu: variabel terikat berupa hasil belajar siswa, serta variabel bebas berupa Model Problem Based Learning. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes. Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik uji t paired sample t test dengan bantuan program spss versi 24, berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = (n-2)$ yaitu nilai $t_{hitung} = 9,944 > t_{tabel} = 2,013$. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Sw. Latihan SPG YP HKBP.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*

Abstract

This study aims to determine the effect of the problem-based learning model on student learning outcomes in thematic learning in the fourth grade of SD Sw. SPG YP HKBP exercise. The research design used is a research method with a quantitative approach to the type of quasi-experimental research in the form of a non-equivalent control group design consisting of a control class and an experimental class. The population in this study were all fourth grade students and the sample used was 48 students at Sw. SPG YP HKBP exercise. The sample technique used is random sampling with two research variables, namely: the dependent variable in the form of student learning outcomes, and the independent variable in the form of Problem Based Learning Model. The data collection technique is the test technique. The results of hypothesis testing using the t test technique paired sample t test with the help of the SPSS version 24 program, based on the calculation results that the significant value is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted or by comparing $t_{count} > t_{table}$ with $df = (n - 2)$ that is the value of $t_{count} = 9.944 > t_{table} = 2.013$. It can be concluded that there is an effect of using the Problem Based Learning Model on Student Learning Outcomes in Thematic Learning in Class IV SD Sw. SPG YP HKBP exercise.

Keywords : *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu ilmu atau usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan sikap potensial dan aktual yang telah dimiliki siswa. Menurut Handoko, (2018) bahwa Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan sekarang lebih menekankan kepada pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas, guru hendaknya bisa mengembangkan proses pembelajaran lebih bermakna, seperti melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok agar siswa yang satu dengan yang lainnya berbagi ilmu pengetahuan (Nisa & Wulandari, 2019).

Salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman serta sesuai dengan ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 19) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaruh mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (S. Y. Lestari et al., 2019).

Di dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran difokuskan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mengharuskan siswa melaksanakan kegiatan 5M yaitu, 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Menalar, 4) Mencoba, dan 5) Mengkomunikasikan (N. A. P. Lestari & Dewi, 2021).

Untuk mewujudkan mutu pembangunan nasional di bidang pendidikan tersebut, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri meliputi: Siswa, Guru Kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan (Phasa, 2020). Hubungan Pembelajaran Tematik dengan pendidikan sangat penting, karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di Sekolah Dasar.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Rahmatia, 2020). Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, dengan memilih Tema 4 Berbagai Pekerjaan dan Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan (Islam et al., 2018). Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Dalam hal ini proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan antara seorang guru dengan siswa dengan tujuan memperoleh informasi baru dari seorang guru. Hal-hal yang diperhatikan dalam proses belajar yaitu penggunaan sebuah model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Tujuannya agar siswa dapat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa memahami dan ikut aktif dalam pembelajaran. Menurut Ngatmini, dkk. (dalam Amris & Desyandri, 2021) model diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Amris & Desyandri, (2021) istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

SD Sw. Latihan SPG YP HKBP adalah salah satu pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar Di Kec. Siantar Selatan, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Sw. Latihan SPG YP HKBP berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Sw. Latihan SPG YP HKBP beralamat di Jln. Bahagia No. 10 Kristen, Kec, Siantar Selatan, Kota Pematang Siantar, Sumatra Utara, Dengan Kode Pos 21124.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Sw. Latihan SPG YP HKBP ditemukan bahwa masih banyak hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki rasa tidak percaya diri terhadap jawabannya disetiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu, Siswa masih kesulitan dalam proses pembelajaran tematik dan siswa kurang mampu menganalisis masalah yang ada disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN untuk melihat perolehan nilai siswa dapat kita lihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, IPS & PPKN

No.	Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
				Jumlah Siswa Mencapai KKM (Tuntas)	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)
1.	2019/2020	IV-A	26	10	16
	2019/2020	IV-B	25	9	16
2.	2020/2021	IV-A	29	10	19
	2020/2021	IV-B	25	7	18

Dari data nilai yang diperoleh siswa diatas, dapat dilihat ketuntasan belajar siswa pada tahun ajaran 2019/2020 siswa di kelas IVA yang memiliki nilai mencapai KKM di semester I 10 orang siswa, siswa yang tidak memiliki nilai mencapai KKM ada 16 orang siswa sedangkan siswa yang memiliki nilai mencapai KKM pada tahun ajaran 2019/2020 di kelas IVB di semester I 9 orang siswa, siswa yang tidak memiliki nilai mencapai KKM 16 orang siswa. Siswa yang memiliki nilai mencapai KKM pada tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas IVA di semester I 10 orang siswa, siswa yang tidak memiliki nilai mencapai KKM 19 orang siswa sedangkan Siswa yang memiliki nilai mencapai KKM pada tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas IVB di semester I 7 orang siswa, siswa yang tidak memiliki nilai mencapai KKM 18 orang siswa.

Dari uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS & PPKN di Kelas IV SD SW Latihan SPG YP HKBP, masih tergolong rendah dikarenakan masih ada siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPS dan mata pelajaran PPKN belum mencapai tingkat ketuntasan sesuai taraf 80%. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru agar siswa mudah untuk memahami materi pada pembelajaran tematik pada mata pelajaran PPKN, mata pelajaran IPS

dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang baik. Oleh sebab itu, penggunaan model-model pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun saat ini guru lebih dominan memakai model pembelajaran konvensional yang pada umumnya dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan siswa mendengarkan.

Dengan demikian model pembelajaran tersebut juga diartikan dengan metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Artinya bahwa model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang digunakan guru atau siswa dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum tanpa menyesuaikan cara yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dan materi yang diberikan guru dan tidak mengaitkan materi dengan kehidupan nyatanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa lebih tertarik dan mengikuti pelajaran dan meningkatkan kreatifitas pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang pada akhirnya dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan. Maka beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik antara lain model pembelajaran Problem Based Learning.

Model Problem Based Learning merupakan model mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa (Rohmansyah, 2018).

Menurut Harland (dalam Waslina et al., 2019) Problem Based Learning merupakan model yang berbasis pada pemecahan masalah dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata sebagai sebuah konteks untuk para siswa dapat berlatih tentang bagaimana cara berfikir cerdas dan kritis serta dapat memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat. Menurut Erika, dkk. (dalam Novellia, 2018) model Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pembelajaran aktif kepada siswa, Problem Based Learning menfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam belajar kelompok.

Menurut Zuriati & Astimar (2020) Problem Based Learning (Problem Based Instruction) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Dengan model Problem Based Learning para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan sepenuhnya dapat terlibat secara langsung berdiskusi dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemecahan masalah dan merumuskan ide-ide ataupun memberikan solusi dan jawaban dari hasil diskusi kelompok ke dalam bentuk tulisan, hingga penarikan kesimpulan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pada pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPS dan mata pelajaran PPKN (Ariyani & Prasetyo, 2021). Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Ariyani & Prasetyo (2021) dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" dan juga penelitian yang dilakukan Febrita & Harni (2020) dengan judul "Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD"

METODE

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, untuk menemukan pembuktian atau pengujian secara ilmiah berdasarkan teori-teori yang bertujuan mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2017) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental dengan jenis desain Nonequivalent Control Group Design. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan posttest diakhir penelitian (Hasanah & Fitria, 2021). Adapun soal yang diberikan pada pretest dan posttest adalah sama. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 2. Design Penelitian Eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Menurut Arikunto (2016) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi diteliti. Pada penelitian ini diambil dua kelas yang menjadi sampel yaitu satu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling yang dianggap sebagai representative terhadap suatu populasi.

Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar sub tema 1 jenis-jenis pekerjaan yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (Hasanah & Fitria, 2021). Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa disusun berupa lembar observasi yang akan diisi selama proses pembelajaran berlangsung (Putri & Wardani, 2021). Sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian maka tes di uji cobakan terlebih dahulu pada siswa yang lain untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi (Tarigan et al., 2021). Menurut Arikunto (2015) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik ketika observasi maupun penelitian nantinya.

Uji instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang

dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya (Wahyuni & Anugraheni, 2020).

Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Analisis secara deskriptif

Menyajikan data dengan daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Dari daftar frekuensi, dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median dan modus.

2. Analisis secara inferensial

Hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes kemampuan pemahaman pembelajaran tematik pada tema 4 berbagai pekerjaan sub tema 1 jenis-jenis pekerjaan siswa yang telah dilaksanakan pada saat para penelitian di SD Sw. Latihan SPG YP HKBP menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan pemahaman pembelajaran tematik siswa. Kondisi ini peneliti ketahui dari langkah-langkah siswa menyelesaikan soal, yaitu kurang memahami masalah, kurang mampu merencanakan teori yang akan digunakan, menuliskan proses pengerjaan jawaban.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan kepada 30 orang siswa. Setelah soal di berikan kepada siswa maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan Microsoft excel 2010. Berdasarkan uji validitas didapatkan bahwa dari 30 soal yang dilakukan pengujian terdapat 10 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Sebanyak 20 Soal yang valid nantinya akan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pretest dan posstest yang digunakan. Sedangkan soal yang sulit akan dibuang ataupun dihilangkan karena tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r tabel dan r hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttest sebanyak 20 soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal bertujuan untuk melihat ketetapan setiap butir soal dan bagaimana dalam menilai dan menguji kemampuan dan pengetahuan siswa. Dikatakan instrumen tergolong reliable jika reliabilitas yang diperoleh $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program Microsoft excel 2010 dapat dilihat bahwa reliabilitas butir telah memenuhi $> 0,60$, dan dalam uji reliabilitas instrumen hasil uji yang didapatkan adalah sebesar 0,94.

Tabel 3. Analisis reabilitas instrument

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	30

3. Uji Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal adalah angka yang menjawab soal dengan benar. Tingkat kesukaran juga mengkaji butir-butir soal tes guna untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Berdasarkan uji taraf kesukaran dari 30 soal yang sukar 2 soal, sedang 20 soal dan yang mudah 8 soal.

4. Uji Daya Beda

Item diskriminasi atau daya pembeda dari item tes mengacu pada sejauh mana kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Indeks diskriminasi berkisar dari 0,00 sampai 1,00. Berdasarkan dari hasil uji daya beda soal terdapat 19 soal termasuk dalam kategori jelek, 8 soal dalam kategori cukup dan 3 soal dalam kategori baik.

Uji Analisis Data

Berdasarkan penelitian dapat dilihat dari pre-test siswa sebelum diberikan pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa pre-test merupakan tes awal untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Hasil Belajar Pretest Siswa

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	24	24
Jumlah Nilai	1530	1385
Rata-rata	63.75	57.71
Standar Deviasi	7.261	7.068
Varians	52.717	49.955
Maksimum	75	70
Minimum	50	45

Setelah diketahui nilai Pre-test, selanjutnya siswa diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan pada kelas kontrol siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah materi pembelajaran selesai, diakhiri pertemuan siswa kembali diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskriptif Hasil Belajar Postest Siswa

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	24	24
Jumlah Nilai	1965	1490
Rata-rata	81,88	62,08
Standar Deviasi	6,563	7,211
Varians	43,07	51,55
Maksimum	95	75
Minimum	70	50

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji dengan signifikansi koreksi lilliefors, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka data dapat digunakan untuk uji homogenitas. Untuk lebih mempermudah pengamatan signifikansi data berdistribusi normal maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
a. Lilliefors Significance Correction							
	Pre Tes Eksperimen	.156	24	.138	.932	24	.106
	Post Tes Eksperimen	.154	24	.145	.931	24	.100
	Pre Tes Kontrol	.165	24	.092	.935	24	.127
	Post Tes Kontrol	.157	24	.130	.940	24	.167

Berdasarkan tabel normalitas tersebut nilai signifikansi (sig) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol uji normalitas secara “Kolmogorov – Smirnov” nilai signifikansi semua data yang ada > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas dilaksanakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok dari populasi yang sama atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 28. Data dari uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.179	1	46	.675
	Based on Median	.267	1	46	.608
	Based on Median and with adjusted df	.267	1	45.884	.608
	Based on trimmed mean	.185	1	46	.669

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat nilai (sig) adalah 0,669 dan > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa yang berasal dari kelompok kontrol dan kelomo eksperien bersifat homogen.

3. Uji t (Hipotesis)

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan pernyataan analisis, selanjutnya yaitu dilakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan dengan bantuan progam SPSS 25. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka dalam melakuakan pengambilan keputusan akan menggunakan uji paired sample test untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

a. Uji T (Paired sample test)

Pada uji hipotesis yang pertama menggunakan uji paired sample test. Hal itu karena dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil dalam satu kelas yang sama (sampel yang sama) yaitu hasil belajar pretest dan posttest dikelas ekperimen yang menggunakan metode. Digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan:

Tabel 8. Uji Hipotesis (Independent Sample Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mea Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.179	.675	9.944	46	.000	19.792	1.990	15.786	23.798
	Equal variances not assumed			9.944	45.598	.000	19.792	1.990	15.785	23.799

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistic berikut.

Tabel 9. T-tes Post tes Prestasi Belajar

Hal Yang Diamati	Eksperimen	Kontrol
<i>Mean</i>	81,88	62,08
N	24	24
<i>t_{hitung}</i>		9,944
<i>t_{tabel}</i>		2,013
Analisis	$t_{hitung} > t_{tabel}$	
Keterangan	Signifikan	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata post tes yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 81,88 dan kelompok kontrol sebesar 62,08. Selisih rata-rata post tes kedua kelompok diatas adalah 19,8.

Hasil perhitungan dengan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 9,944 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,013 dengan $df=46$ dan taraf signifikansi 5%. Perbedaan dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_a dan H_0 yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Swasta Latihan SPG YP HKBP, Kecamatan Siantar Selatan Kota Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Swasta Latihan SPG YP HKBP, Kecamatan Siantar Selatan Kota Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan data diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,944 > 2,013$) pada perhitungan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan t-test. Dengan demikian dinyatakan bahwa perbedaan hasil belajar kedua kelompok signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima.

PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian menyebutkan bahwa kelas eksperimen pada pembelajaran tematik tema satu organ gerak hewan dan manusia, subtema satu organ gerak hewan, yang berfokus pada mata pelajaran PPKN, IPS dan Bahasa Indonesia hasil belajar awal siswa terdistribusi pada interval nilai 50-55 dengan jumlah frekuensi 5 siswa, interval nilai 56-61 dengan frekuensi 6 siswa, interval nilai 62-67 dengan frekuensi 6 siswa, interval nilai 68-73 dengan frekuensi 3 siswa, interval nilai 74-80 dengan frekuensi 4 siswa.

Pre tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan penelitian bertujuan untuk memastikan hasil belajar yang didapatkan sama atau tidak maupun berbeda terlalu besar. Terjadi perbedaan hasil belajar siswa yang tidak terlalu signifikan. Berdasarkan tabel yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata pre tes kelas eksperimen yaitu 63,75, sedangkan rata-rata pre tes kelas kontrol yaitu 57,71. Nilai tertinggi yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 75

sedangkan nilai terendah untuk kelas yaitu 50. Sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi yang didapatkan 70, dan nilai terendah 45. Nilai tertinggi yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih skor yaitu 10. Sehingga dapat dinyatakan kelas eksperimen unggul dengan selisih skor 10.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kelas eksperimen menggunakan metode karyawisata, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan oleh peneliti dengan materi yang sama yaitu pembelajaran tematik pada tema empat berbagai pekerjaan, subtema jenis-jenis pekerjaan, yang berfokus pada mata pelajaran PPKN, IPS dan Bahasa Indonesia. Setelah pemberlakuan siap dilakukan maka selanjutnya melakukan post tes, yang dimana ini bertujuan sampai mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah dipelajari. Nilai post tes yang didapatkan oleh kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran terdistribusi pada interval nilai 70-74 dengan jumlah frekuensi 1 siswa, interval nilai 75-79 dengan frekuensi 6 siswa, interval nilai 80-84 dengan frekuensi 6 siswa, interval nilai 85-89 dengan frekuensi 7 siswa, interval nilai 90-95 dengan frekuensi 4 siswa. Rerata skor kelas eksperimen yaitu 81,88. Hal ini menunjukkan bahwa post tes kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik.

Sedangkan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran mendapatkan hasil nilai yang terdistribusi pada interval nilai 50-55 dengan jumlah frekuensi 6 siswa, interval nilai 56-61 dengan frekuensi 6 siswa, interval nilai 62-67 dengan frekuensi 7 siswa, interval nilai 68-75 dengan frekuensi 5 siswa. Rerata skor post tes kelas kontrol yaitu 62,08. Hal ini menunjukkan bahwa post tes kelas kontrol termasuk kedalam kategori cukup.

Dari hasil data post tes penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV di SD Sw. Latihan SPG YP HKBP untuk kelas eksperimen mendapatkan hasil rata-rata kelas dalam kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol mendapatkan hasil post tes dalam kategori cukup. Pada kelas kontrol rerata yang didapatkan baik dalam pre tes maupun post tes masih dalam kategori yang sama yaitu cukup, tetapi dalam kelas kontrol hanya berubah reratanya yang meningkat dari 57,71 menjadi 62,08 dan masih dalam kategori cukup. Sedangkan kelas eksperimen memang mengalami peningkatan rerata kelas yang signifikan, dari pre tes didapatkan hasil rerata yaitu 63,75 dan meningkat setelah diberikan perlakuan dan diadakan post tes dengan hasil rerata 81,88. Kategori pre tes kelas eksperimen yaitu dalam kategori cukup, kemudian meningkat setelah dilaksanakannya post tes mendapatkan hasil dalam kategori sangat baik.

Selain dari skor pre tes dan post tes, untuk memperkuat hasil penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa di kelas IV dibuktikan dengan rerata skor peningkatan hasil belajar. Dari analisis menggunakan uji t menunjukkan hasil t-test pada taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} = 9,994$ untuk skor peningkatan hasil belajar, nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai $t_{hitung} = 8,922 > t_{tabel} = 2,013$ untuk skor peningkatan hasil belajar, sehingga dapat dinyatakan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif dalam perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Humaira Hamdayani & Muhammad (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur". Data dari penelitian terbukti bahwa t-test dengan taraf signifikannya

5% yang $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $4,34 > 2,037$. Dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan ini terdapat pengaruh. Penelitian yang sejalan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al., (2020) dalam jurnalnya berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang". Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,766 > 1,6991$. Dari hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Solving terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan yang berfokus pada mata pelajaran PPKN, IPS dan Bahasa Indonesia di kelas IV SD Sw. Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik uji t paired sample t test dengan bantuan program spss versi 24, berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = (n-2)$ yaitu nilai $t_{hitung} = 9,944 > t_{tabel} = 2,013$. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Sw. Latihan SPG YP HKBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Arikunto, S. (2015). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 79–88.
- Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 231–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15385>
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>
- Islam, F. M., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 613–628. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13870>
- Lestari, N. A. P., & Dewi, M. S. A. (2021). Pengaruh Implementasi Problem Based Learning Terhadap Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 52–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14669>
- Lestari, S. Y., Hadi, H., & Mushafanah, Q. (2019). Pengaruh model problem based learning berbantu permainan edukatif terhadap hasil belajar tematik. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 97. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2979>
- Nisa, E. K., & Wulandari, F. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Self-Confident

- dan Hasil Belajar Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 195–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2387>
- Novellia, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2), 149–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v1i2.14760>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Phasa, K. C. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 711–723. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.296>
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>
- Rahmatia, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685–2692. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>
- Rohmansyah, N. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemahaman konsep pendidikan jasmani pada pembelajaran tematik terintegrasi siswa kelas IV. *Jurnal Penjakora*, 4(2), 28–35.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82.
- Waslina, E., Fahrudin, F., Fitria, Y., & Mudjiran, M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 643–650. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.50>
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1171–1182. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>